

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Violeta Nirmala

Vol.1, No. 1, 2023, 65-76
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya

Violeta Nirmala

Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer (AMIK) Bina Sriwijaya
Email: violetanirmalarly@gmail.com

Abstract:

This research seeks to find out what causes juvenile delinquency at Bina Sriwijaya Vocational School in Palembang. The method used in this research is qualitative. Data analysis techniques used are interviews, observation and documentation. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the forms of juvenile delinquency at SMK Bina Sriwijaya Palembang, namely violations of school rules, violations of teaching and learning activities, violations of school peace and violations of ethics with school members. The factors that cause juvenile delinquency at Bina Sriwijaya Vocational School are internal factors in the students themselves, and external factors in this case the family environment and social environment (association between students at school). The actions taken to overcome it include preventive, repressive, curative measures, school constraints in tackling juvenile delinquency at Bina Sriwijaya Vocational School, namely limitations in providing character guidance to students while learning at school, lack of proactive parents/guardians of students about the child's life history (student).

Keyword: *Juvenile Delinquency, SMK Bina Sriwijaya*

Abstrak:

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada SMK Bina Sriwijaya di Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya Palembang, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah dan pelanggaran terhadap etika dengan warga sekolah. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah). Adapun

tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menanggulangnya meliputi tindakan Preventif, represif, kuratif, Kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya yaitu keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa).

Kata Kunci : *Kenakalan Remaja, SMK Bina Sriwijaya*

PENDAHULUAN

Banyaknya fenomena-fenomena mengenai kenakalan remaja, pada penanggulangan kenakalan remaja maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tindak preventif, represif dan penanggulangan secara kuratif. Susanto (2011), upaya tindakan preventif diantaranya adalah usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan secara umum yang dialami oleh remaja dan usaha pembinaan remaja. Selanjutnya tindak-tindak represif diantaranya adalah aparat keamanan/penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaannya, sarana dan prasarana (termasuk personil) perlu ditingkatkan.

Hasil studi Jenkins, dkk (1995) menunjukkan secara garis besar ciri-ciri kenakalan remaja, yaitu: digambarkan sebagai suatu perkumpulan yang buruk, terkait dalam kegiatan-kegiatan kelompok, melarikan diri dari sekolah dan rumah berada diluaran sampai larut malam, selalu menyerbu orang lain, terkait dalam kejahatan yang bersifat mengganggu orang lain. Dalam menanggulangi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari. Seperti penjelasan diatas bahwa masa peralihan ini sangatlah didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, sekolah didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad bahri dan riska setya ningsih bahwa orang tua dan bimbingan konseling disekolah juga mempunyai peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Di SMK Bina Sriwijaya masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta masih adanya kebiasaan siswa merokok, membolos, berkelahi, telat masuk kelas, bully, dan resisten atau geng. Hal ini sesuai dengan keterangan guru bimbingan konseling dan beberapa siswa (6 orang).

Kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya lebih mendominasi pada siswa kelas XII hal ini disebabkan pada jenjang kelas tersebut termasuk dalam masa eksistensi dan pencarian jati diri. Hal itu pun dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kenakalan yang terjadi di SMK Bina Sriwijaya termasuk kedalam kenakalan ringan karena hanya sebatas pada kenakalan dalam melanggar tata tertib sekolah. Namun sekecil atau sering apapun bentuk kenakalan harus diatasi atau ditanggulangi secara tuntas. Selain adanya tindakan kenakalan remaja, sekolah juga mempunyai peran aktif dalam menanggulangi kenakalan tersebut diantaranya semua siswa wajib menaati semua tata tertib sekolah dan memberi sanksi yang tegas. Berdasarkan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji "Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. Dengan rumusan masalah adalah; bagaimana peran sekolah SMK Bina Sriwijaya dalam menanggulangi kenakalan remaja?"

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sekolah

Everett Reimer (2015) mendefinisikan bahwa "sekolah sebagai lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang

kelas yang dipimpin oleh guru-guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat. Selanjutnya H.Ramayulis (2015) memandang sekolah itu sebagai organisasi kerja, atau sebagai wadah kerjasama sekelompok orang dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan. Ensiklopedia Indonesia menyebutkan sekolah adalah tempat peserta didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru, jika mungkin guru yang berijazah. Pelajaran hendaknya diberikan secara pedagogis dan diktatik. Tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik menurut bakat dan kecakapannya masing-masing agar mampu berdiri sendiri didalam masyarakat.

2. Pengertian Peran Sekolah

Menurut bahasa, "Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pembinaan yang terurama dari suatu hal atau peristiwa". Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranannya.

Mengenai peran sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, (Surjono Sukanto,2013) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu:

- a) siswa harus hadir di sekolah,
- b) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan "konsep dirinya",
- c) Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah,
- d) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan
- e) Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistik.

3. Pengertian Remaja

Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memesuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang di maksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Remaja ditahap operasi formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan dimasa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi.

4. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *Juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *Juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka *Juvenile delinquency* menjadi anak penjahat atau anak jahat. *Delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 22 tahun. Dr. Fuad Hasan dalam Simanjuntak mengatakan bahwa: *delinquency* adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang

dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Pengertian secara etimologis telah mengalami pergeseran, akan tetapi hanya menyangkut aktifitasnya, yakni istilah kejahatan (delinquency) menjadi kenakalan.

5. Sebab-Sebab Terjadinya Kenakalan remaja

- 1) Terjadinya Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) E. Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:
 - a. Faktor Intern
 - 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
 - 2) Pembawaan yang negatif, yang mengarah pada perbuatan akal
 - 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
 - 4) Lemahnya kontrol diri serta presepsi social
 - 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif.
 - 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobbi yang sehat.
 - b. Faktor Ekstern
 - 1) Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan
 - 2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
 - 3) Menurunkan wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.
 - 4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan afektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan guru.
 - 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data atau informasi yang hendak dikumpulkan adalah dalam bentuk deskripsi.

2. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif dan kualitatif. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam memilih responden peneliti memilih responden yang mempunyai peran disekolah yakni Bapak Agus Prayoga selaku kepala sekolah, Ibu Hunainah selaku wakil kepala sekolah kesiswaan, Bapak H. Faqih Khairul Fikri selaku guru bimbingan konseling kelas XI, Ibu Yeti Nurhayati selaku guru bimbingan konseling kelas XXI dan Ibu Latifah selaku guru bimbingan konseling kelas IX serta 3 orang siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 1). Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

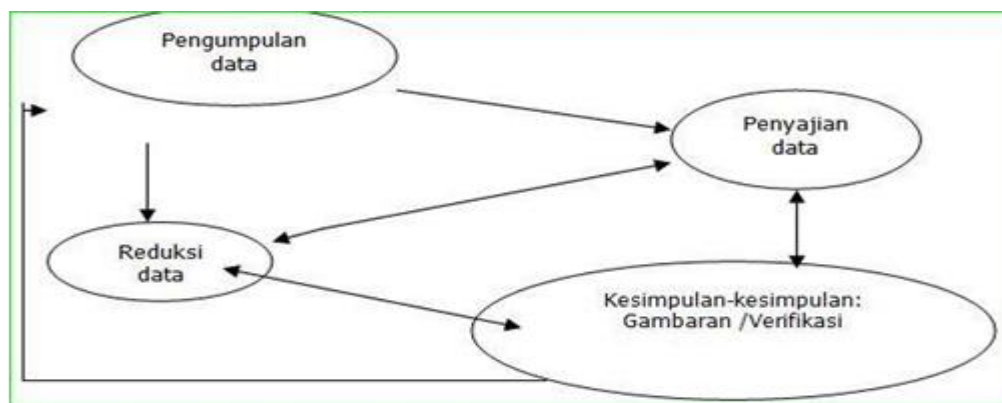
2). Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

3). Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1 berikut berikut ini



Gambar 1

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data reduction Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman (2004) dalam sugiyona menyatakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari pengumpulan data adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

4. Pengecekan Keabsahan data

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi..

c) Triangulasi waktu

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMK Bina Sriwijaya

Dari analisis dokumen (content analysis) yang ada di SMK Bina Sriwijaya dapat diungkap data atau informasi mengenai sejarah berdirinya SMK Bina Sriwijaya, letak geografis SMK Bina Sriwijaya, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, program kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi siswa.

2. Sejarah SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang.

SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2012 dan baru beroperasi pada tahun 2014. SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang terletak di Jl. HM Ryacudu No. 24 (8 Ulu) Palembang. SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang didirikan oleh Bapak H. Irian Nasri, SE, M.Pd yang menjabat sebagai Dewan Pembina Yayasan sekaligus pemilik dari sekolah tersebut. SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang termasuk sekolah favorit, apalagi tempatnya yang strategis.

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja di SMK Bina Sriwijaya

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil wawancara dengan Para Informan

No	Nama Informan	Status	Hasil
1	Agus Yoga Saputra S.Pd	kepala sekolah	Untuk bentuk kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya bentuknya membolos sekolah, berkelahi, pacaran, bullying dan usil.
2	Ibu Hunainah, M.Pd	wakil kepala kesiswaan	tidak tertib, tidak disiplin dalam berpakaian seragam, kemudian kehadiran suka masih terlambat, kemudian ada satu-dua anak ketika jam pelajaran mereka keluar dan ada lagi yang mungkin masih kita berantas itu seperti organisasi tapi organisasi ilegal
3	H. Faqih Khairul Fiki, S.Psi,	guru BP kelas IX	keisengan, usilin temen, kenakalan kaya ngata-ngatain orang tua, membuat geng-geng
4	Yeti Nurhayati, S.Psi	guru BK kelas XI	nongkrong diikuti dengan merokok dan sering jadi ajang untuk melakukan hal-hal negatif lain, semisal jual sticker ilegal (biasanya tentang geng) dengan cara biasa atau dipaksa atau mungkin juga tersusun rencana untuk merekrut angg
5	Latifah, S.Pd	guru bimbingan konseling kelas XII,	tidak memenuhi standar kalau cowo itu celananya street atau kecil, selain itu juga merokok ada suka berkelompok kaya geng, tidak mengikuti KBM atau meninggalkan kelas saat jam pelajaran.

6	Bapak Riza Fahlevi, MT	guru mata pelajaran	membuat geng-geng diluar dari sekolah, melanggar peraturan
7	Bapak Andri	Office Boy (OB) yang bekerja di SMK	buang sampah sembarangan
8	M. Fatih (IX)	Siswa Kelas IX	keluar pada saat KBM, lalu mengikuti organisasi ilegal atau resisten/geng, tidak sopan terhadap guru, bulliying.
9	Azmy	Siswa Kelas XI	tidak masuk kelas/meninggalkan kelas pada jam KBM, tidak mengikuti ekstrakurikuler, telat masuk kelas, melawan orang tua, dan berantem dengan teman
10	M. Adenito Fakhriza	siswa kelas IX	keluar kelas pada jam belajar, pernah ikut tawuran karena ikut-ikutan teman, dan jajan ke kantin pada jam belajar.

4. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan). Faktor internal pada diri siswa itu bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah (intelegensi). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bermasalah mengatakan Jamal Ma'mur Asmani, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. bahwa ia melakukan kenakalan dikarenakan malas dan melakukan atas kemauannya sendiri.

Di samping faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri pengaruh lingkungan sosial dalam hal ini hubungan pergaulan antar siswa atau kawan-kawannya, seperti ajakan untuk bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuang sampah sembarangan di sekolah dan pulang lebih awal dari sekolah, juga merupakan faktor penyebab kenakalan siswa (usia remaja). Keinginan seorang siswa untuk melakukan perbuatan yang tidak baik itu, karena adanya suatu dorongan sosial atau terbentuk karena tuntutan pergaulan. Sikap demikian dianggap bagi dirinya sebagai bentuk solidaritas sosial atau pertemanan. Sikap pergaulan yang tidak baik ini dapat pula merupakan sumber atau faktor penyebab terjadinya kenakalan. Kenyataan tersebut di atas terungkap pada temuan penelitian di SMK Bina Sriwijaya bahwa dari penuturan siswa (usia remaja) yang bermasalah atau memiliki kasus tindak kenakalan di sekolah, seperti bolos sekolah tanpa pemberitahuan, sering tidak mengikuti pelajaran di kelas, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Alasannya karena mereka malas dan mereka melakukan hal itu adalah karena mengikuti dan dipengaruhi teman.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rudi Lestriyono menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak/remaja berperilaku menyimpang adalah karena pengaruh lingkungan teman-teman sebaya yang negatif. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari, anak/remaja yang mengalami krisis identitas atau tidak mampu mengontrol diri dapat dengan mudah terpengaruh oleh perilaku teman-teman sebayanya. Hal ini dibuktikan dari temuan penelitian sebagaimana pengakuan siswa (usia remaja) SMK Bina Sriwijaya yang melakukan perbuatan tersebut. Dimana terungkap bahwa siswa bersangkutan melakukan kenakalan seperti keluar saat jam KBM, tidak mengerjakan tugas dan mengikuti resisten atau geng karena ikut-ikutan teman. Oleh karena itu, sikap

dan perilaku siswa (usia remaja) dalam lingkungan sosial, yaitu pergaulan antar teman merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan diantara siswa itu sendiri, selain faktor lingkungan dan pergaulan, faktor kebersihan dan keamanan yang kurang terjaga atau terkontrol juga dapat memicu siswa melakukan kenakalan di sekolah.

Berdasarkan dari temuan penelitian tersebut bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa (usia remaja) di SMK Bina Sriwijaya pada dasarnya munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja itu sebenarnya merupakan kompensasi dari segala kekurangan dan kegagalan yang dialaminya dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya (keluarga, sekolah dan masyarakat). Terlebih lagi jika kondisi atau keadaan lingkungannya kurang atau tidak kondusif dalam mendukung proses tugas perkembangannya.

4. Tindakan yang Dilakukan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Bina Sriwijaya

Untuk tindakan preventif atau pencegahan kenakalan siswa (usia remaja), kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Melaksanakan sosialisasi tentang peraturan tata tertib,
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter (pendidikan tentang nilai-nilai sikap, moral dan perilaku) dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah, OSIS, dan para ahli yang relevan sesuai dengan kebutuhan,
- 3) Mengadakan kegiatan motivasi pada setiap jenjang kelas dengan mengundang motivator dari luar,
- 4) Mengadakan konseling plasikal yang bersifat sharing dengan siswa yang dilakukan oleh guru BK,
- 5) pembentukan satgas narkoba.
- 6) Mengontrol kebersihan setiap jam istirahat atau di jam-jam tertentu Seperti dikemukakan Sofyan S. Willis dalam penelitain Ninan Unun menyatakan bahwa upaya preventif atau pencegahan lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas amat sulit menanggulangnya. Banyak bahayanya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedang hasilnya tidak seberapa.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tindakan represif yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah melalui Nina Unun, "Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Palembang. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk point pelanggaran, semakin besar masalah yang dibuat siswa maka semakin besar point pelanggaran yang diberikan. Selain point, sanksi juga bisa diberikan berupa teguran lisan, teguran tulisan, surat perjanjian, pemanggilan orang tua, skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Acep Supriadi, dkk menyatakan bahwa bagi siswa yang tidak mematuhi/melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan tindakan-tindakan berupa,

- 1) Teguran lisan pertama, kedua, dan ketiga.
- 2) Melaksanakan Tugas sekolah
- 3) Peringatan tertulis pertama, kedua dan ketiga.
- 4) Skorsing.
- 5) Dikeluarkan dari sekolah.

Dengan sekolah memberikan sanksi atau hukuman Kartono dalam jurnal Acep Supriadi, dkk berpendapat bahwa hukuman harus mempunyai nilai pedagogis yang terdiri dari;

- 1) Apabila hukuman itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara susial,

- 2) Mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.
- Tindakan Kuratif yang dilakukan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Bina Sriwijaya Berdasarkan temuan penelitian tindakan kuratif yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui program pembinaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
- 1) Melakukan pendataan/pencatatan siswa-siswa yang bermasalah atau memiliki kasus kenakalan di sekolah,
 - 2) Memanggil siswa/klien bermasalah tersebut untuk mengklarifikasi kasus atau permasalahannya,
 - 3) Menginformasikan permasalahan siswa kepada orang tua/wali siswa bersangkutan,
 - 4) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus atau permasalahannya,
 - 5) koordinasi dengan guru BK, pihak berwajib, 103 RT/RW, kelurahan serta pihak terkait,
 - 6) membuat program penyambutan siswa.
 - 7) Memperketat keamanan dilingkungan sekolah. Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kenakalan siswa (usia remaja) tidak dapat diselesaikan hanya melalui pembinaan seperti nasihat, ceramah dan hanya melalui pembelajaran di kelas semata, akan tetapi lebih realistis dengan tindakan atau perbuatan yang nyata (*action*).

5. Kendala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMK Bina Sriwijaya

Kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya yaitu keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa), ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya, kurang tegasnya penerapan disiplin dan pemberian sanksi pada siswa, masih terbukanya celah siswa untuk melanggar peraturan, dan kuatnya pengaruh lingkungan sosial atau pengaruh teman dalam perkembangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya Palembang, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah dan pelanggaran terhadap etika dengan warga sekolah. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah). Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menanggulangnya meliputi tindakan Preventif, represif, kuratif, Kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Bina Sriwijaya yaitu keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa), ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya, kurang tegasnya penerapan disiplin dan pemberian sanksi pada siswa, masih terbukanya celah siswa untuk melanggar peraturan, dan kuatnya pengaruh lingkungan sosial atau pengaruh teman dalam perkembangan siswa.

Saran

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah lebih tegas dalam pemberian sanksi terhadap siswa/siswi yang melakukan kenakalan remaja sehingga siswa merasakan efek jera terhadap sanksi yang diberikan, dan memperketat tata tertib disekolah sehingga tidak ada celah bagi siswa/siswi untuk melakukan kenakalan.
2. Bagi Guru , hendaknya ada kerja sama antara guru dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa.
3. Bagi guru BK, perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan remaja yang terjadi di sekolah, memberikan bimbing SMK BINA SRIWIJAYA an yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan serta aktif memberi informasi kepada orang tua.
4. Bagi Orang Tua Siswa, hendaknya menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termasuk guru BK, orang tua perlu mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta sanksi yang diberikan sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini.
5. Bagi Peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai peran alumni termasuk resisten atau geng sebagai salah satu penyebab kenakalan remaja sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan atau perilaku menyimpang dikalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta: Bukubiru, 2012
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1953.
- Latifah, Mar Atul, dkk. "Peranan Guru Sekolah dalam Mencegah Terjadinya Tawuran di Kalangan Pelajar" *Jurnal Sociologie*, Vol 1, No 3.
- Lestriono, Rudi, "Tinjauan Kiminologis terhadap Kenakalan Remaja di Kabupaten Luwu Timur", Skripsi S1 Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2013.
- Ramayulis, H. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Simanjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1979.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Supriadi, Acep. Dkk "Efektifitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa pada Pelanggaran Tata Tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* : Volume 4, Nomor 8, November 2014.

Tangkudung, J.P.M "Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang", Journal Vol 3, 2014.

Titin, dkk. "Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa SMA".Unun, Nina, "Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Panji Kabupaten Sitobundo," Skripsi pada S1 Universitas Negeri Malang, 2011.

